

PERSEPSI PENONTON TAYANGAN *REALITY SHOW* 86 NET TV DI PERUMAHAN GRIYA SIDOHARJO ASRI SRAGEN

Oleh:

(Muhammad Kamil Suffi Al-Amin, Dr. Herning Suryo, M.Si, Drs.Buddy Riyanto, M.Si)

ABSTRAK

Salah satu program acara yang ditayangkan oleh televisi adalah program *reality show*. Di Indonesia *reality show* identik dengan acara televisi yang menyajikan permainan atau kompetisi. Hampir semua stasiun televisi di Indonesia memiliki program *reality show* yang tayang hampir setiap harinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi penonton tayangan *reality show* 86 di perumahan griya sidoharjo asri Sragen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi dari Deddy Mulyana : 2017 yaitu teori yang terdiri dari sensasi (*stimulus*), atensi (perhatian), dan interpretasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan 86 Net Tv dipersepsikan secara positif oleh penonton di perumahan griya sidoharjo asri Sragen. Hal tersebut diketahui dari tahapan sensasi mulai dari frekuensi menonton, pembawa acara dari kalangan kepolisian, informasi yang beragam, dan penambahan *backsound*. Atensi narasumber berdasarkan faktor eksternal disebabkan adanya kebaruan segmen yang ada dalam setiap episode. Atensi berdasarkan faktor internal adalah faktor biologis kebutuhan informasi tentang keseharian kepolisian dalam menjalankan tugasnya dan faktor fisiologis yang informatif yang bersifat mengedukasi. Interpretasi informan adalah informasi yang disampaikan pembawa acara 86 mudah dipahami karena pembawa acaranya mampu menyampaikan informasi dengan baik dan jelas.

Kata Kunci: Persepsi, Penonton, Reality Show 86.

ABSTRACT

One of the programs broadcast on television is a reality show program. In Indonesia, reality shows are synonymous with television shows that present games or competitions. Almost all television stations in Indonesia have reality show programs that air almost every day. The aim of this research is to describe and analyze the perceptions of viewers of the reality show 86 at the Griya Sidoharjo Asri housing complex in Sragen. The theory used in this research is the theory of perception from Deddy Mulyana: 2017, namely a theory consisting of sensation (*stimulus*), attention (*attention*), and interpretation. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques are carried out by interviews, observation, documentation. Meanwhile, determining research subjects used a purposive sampling technique. To analyze the data using data analysis techniques from Miles and Huberman. The results of this research show that 86 Net TV broadcasts were perceived positively by viewers in the Griya Sidoharjo Asri Sragen housing complex. This is known from the stages of sensation starting from the frequency of viewing, presenters from the police, various information, and the addition of background sound. The source's attention is based on external factors due to the novelty of the segments in each episode. Attention based on internal factors is the biological factor of the need for information about the police's daily activities in carrying out their duties and physiological factors that are informative and educational in nature. The informant's interpretation is that the information conveyed by the presenter is easy to understand because the presenter is able to convey the information well and clearly.

Keywords: Perception, Audience, Reality Show 86.

PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu media massa yang ada di Indonesia, kepopuleran televisi tak terlepas dari program-program hiburan yang disajikan. Salah satu program *reality show* di televisi yakni 86 yang tayang di NET TV. Program ini menampilkan keseharian pekerjaan seorang polisi mulai dari menertibkan lalu lintas sampai penggerebekan kriminal kelas kakap. Selain itu, 86 juga menyajikan sisi lain dari polisi sebagai manusia biasa. Tak ayal tayangan ini sebagian besar menampilkan sisi baik seorang polisi.

Banyaknya program televisi, tidak hanya artis yang selalu muncul di televisi, tetapi aparat pemerintah yaitu seorang polisi juga dilibatkan dalam beberapa program acara di televisi seperti acara berita Buser di SCTV, Hallo Polisi di Indosiar dan program berita lainnya yang melibatkan polisi. Selain program berita ada pula acara yang melibatkan polisi namun berjenis *reality show* yang ditayangkan oleh NET TV dengan nama program 86. NET TV merilis sebuah program acara berjudul “86” yang berasal dari kode sandi kepolisian Negara yang berarti “Dimengerti”. Program yang diklaim sebagai salah satu program karya jurnalistik milik NET TV dikemas dalam bentuk *reality show*. Program 86 merupakan sebuah acara yang menampilkan berbagai aksi polisi dalam menjalankan tugasnya dan ditayangkan setiap hari Senin sampai Kamis pukul 22:00 WIB.

Reality show menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya (Morissan 2018, 225). Program ini menyajikan suatu keadaan yang nyata (riil) dengan cara sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Pada dasarnya *reality show* tetap merupakan bentuk program permainan. Program *reality show* dibagi menjadi lima yaitu, *hidden camera*, *competition show*, *relationship show*, mistik dan *fly on the wall*. *Fly on the wall* merupakan program yang memperlihatkan kehidupan sehari-hari dari seseorang (biasanya orang terkenal) mulai dari kegiatan pribadi hingga aktivitas profesionalnya dan dalam hal ini kamera membututi ke mana saja

orang bersangkutan pergi (Morissan 2018, 227).

Seperti yang dilansir dari situs resmi NET.TV (2014), www.NET.media.co.id, 86 merupakan sebuah tontonan yang segar dan dapat memacu adrenalin dengan integritas mengejar bahaya dan taruhkan keselamatan. Tidak hanya dapat mengikuti aksi polisi Indonesia dalam penggerebekan, tetapi kita juga diajak menyaksikan kejadian sesungguhnya yang terjadi di lapangan serta melihat sedikit sisi lain dari kehidupan pribadi polisi sebagai manusia biasa dan kedekatan mereka dengan keluarganya. 86 memperlihatkan pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan yang ringan, seperti mendisiplinkan pengguna lalu lintas, sampai kasus berat kepolisian. Nilai edukatif dari tayangan ini tentu saja sangat banyak. Selain mengajarkan untuk lebih disiplin dalam mematuhi peraturan negara, tayangan 86 juga menjadi semacam gambaran bahwa sewaktu-waktu kita bisa saja menjadi sorotan mereka.

Alasan mengapa penelitian tentang *reality show* 86 ini menjadi menarik, karena 86 merupakan program tayangan realitas pertama yang menampilkan figure Polisi pada televisi. Berbeda dengan sebelumnya tayangan televisi yang menampilkan figur Polisi, di kemas dalam berita misalkan Patroli, Tangkap, dan Buser. Tayangan tersebut hanya menampilkan bagaimana Polisi melakukan tindakan di tempat kejadian perkara. Berbeda dengan program sebelumnya tentang Polisi, Net 86 lebih detail menggambarkan bagaimana Polisi merencanakan, menemukan, dan menindak sebuah kasus.

Sebelum mengangkat judul ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan dua masyarakat perumahan griya sidoarjo asri. Keduanya mengatakan bahwa kinerja kepolisian dinilai kurang baik. Seperti yang dinyatakan oleh Rini (24 tahun) di bawah ini.

“Kinerjanya kurang mas. Waktu itu saya kena tilang, katanya ngelanggar lampu merah padahal jelas-jelas masih lampu kuning. Orang motor yang dibelakang saya jalan terus juga dibiarkan kok. Pas ditilang saya langsung minta

surat tilang buat sidang soalnya buru-buru. Eh, malah di lama-lamain, bikin sebel jadinya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Andi (21 tahun). Ia menyatakan bahwa kinerja kepolisian kurang memuaskan.

“Saya pernah berurusan dengan polisi ketika saya pernah ketilang, nah waktu itu saya kaget karena setelah belok dari perempatan langsung ada polisi dan tidak ada tulisan operasi karena saya tidak membawa SIM saat itu, dengan alasan akan dibantu saya diminta untuk bayar ditempat.”

Kesan masyarakat terhadap polisi menjadi buruk, kebanyakan dari tindakan polisi tersebut tidaklah pantas dilakukan oleh seorang polisi yang pada dasarnya memiliki tugas penting yaitu sebagai pelindung dan pengayom masyarakat. Hal ini tergambar dari banyaknya kasus yang tidak seharusnya dilakukan oleh oknum polisi mulai dari penyalahgunaan narkoba, kekerasan hingga pungutan liar.

Tercatat sebanyak 35 polisi dipecat oleh Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Tengah sepanjang tahun 2021. Mereka dipecat karena melakukan berbagai pelanggaran dari asusila hingga penyalahgunaan narkoba. Kabid Propam Polda Jawa Tengah, Kombes Mukiya mengatakan ada peningkatan jumlah oknum yang mendapat sanksi berupa pemecatan atau Pemberhentian Tidak Dengan Hormat (PTDH) dari tahun 2020 dibanding tahun 2021. detik.com (Angling Adhitya Purbya, Sabtu, 19 Maret 2022 14:41 WIB)

Hadirnya beberapa fakta publik tentang kekerasan dan penyalahgunaan wewenang kepolisian, seolah menggambarkan sisi negatif polisi. Sedangkan acara *reality show* 86 secara berkesinambungan menampilkan dalam citra positif ketika bertugas. Berangkat dari fenomena itu, ada pertanyaan yang muncul dari benak penulis. Salah satunya yaitu tentang apa yang mereka persepsikan dari acara *reality show* 86. Apakah persepsi yang negatif atau persepsi positif.

Tayangan *reality show* “86” sudah sering ditayangkan dalam berbagai episode, dimana setiap khalayak yang melihat tayangan tersebut memunculkan komentar dan pendapat. Dalam hal ini

masyarakat sebagai pemirsa yang menonton tayangan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui persepsi penonton di Perumahan Griya Sidoharjo Asri dalam mempersepsikan tayangan *reality show* khususnya pada tayangan “86” di NET TV.

KAJIAN PUSTAKA

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita. Persepsi yang menentukan kita untuk menentukan suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain (Deddy Mulyana 2017:179).

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli (Ramadhani, 2015).

Menurut Irwanto dalam (Marbun, 2019:25), setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Persepsi positif

Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

2) Persepsi negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang di persepsikan.

Menurut (Deddy Mulyana, 2017), terdapat tiga langkah dalam proses terjadinya persepsi, diantaranya:

a. Sensasi, sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indra. Sensasi berasal dari kata “*sense*” yang artinya penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi merujuk pada pesan yang disampaikan ke otak melalui alat indra seperti penglihatan, sentuhan, pengecap, penciuman, dan pendengaran.

b. Atensi, dalam proses persepsi, atensi sangat tidak terhindarkan sebab sebelum seseorang memberikan respon atau menafsirkan kejadian ataupun rangsangan apapun, orang tersebut terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Dalam hal ini rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting oleh orang tersebut, dari pada rangsangan yang tidak menarik perhatiannya. Rangsangan yang tidak menarik perhatian seseorang akan cenderung diabaikan oleh orang tersebut. Atensi sendiri dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh dari dalam individu:

a. Faktor-faktor Biologis merupakan hal yang bersifat biogis atau sesuatu hal yang menjadi kebutuhan manusia (lapar, haus dan sebagainya).

b. Faktor-faktor fisiologis merupakan faktor yang bersifat atau berkaitan dengan jiwa manusia seperti kemauan, pengharapan, kesedihan, kemarahan dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh luar individu seperti atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, kontras, kebaruan dan perulangan objek yang dipersepsi. Suatu objek yang bergerak lebih menarik perhatian daripada objek yang diam. Itu sebabnya kita lebih menyukai televisi sebagai gambar bergerak daripada komik sebagai gambar diam.

c. Interpretasi, interpretasi adalah proses terpenting dalam persepsi yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses ini bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian,

maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya.

2. Tayangan *Reality Show*

Tayangan adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis atau karakter baik yang bersifat interaktif atau tidak, yang disiarkan oleh lembaga penyiaran.

Menurut Latief dan Utud (2015:11), *reality show* merupakan suatu program yang diproduksi berdasarkan atas fakta apa adanya, tanpa skenario dan arahan. *Reality show* secara istilah bermaksud sebuah pertunjukan yang bersifat asli dan tidak dibuat secara sengaja serta tidak direkayasa. Peristiwa dapat diperoleh dari aktifitas sehari-hari masyarakat apa adanya tanpa ada unsur kesengajaan atau berpura-pura dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Pada tayangan atau program realitas umumnya memperlihatkan kenyataan yang dimodifikasi atau ditambah unsur lain, seperti menempatkan partisipan dilokasi tertentu atau pada suatu keadaan yang membuat tayangan tersebut menarik dan membuat rasa penasaran bahkan menakutkan, supaya bisa membangkitkan suasana yang menjadikan penonton lebih memahami tayangan tersebut.

Stasiun televisi setiap hari menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Jenis program itu dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis diantaranya program reality show yang sedang populer di Indonesia karena program reality show merupakan program yang real tidak direkayasa dan tidak dibuat-buat (Morisan, 2018:228). Adapun jenis-jenis *reality show* adalah:

a. *Hidden camera*

Hidden camera atau kamera tersembunyi, disebut juga dengan istilah candid camera atau panggilan lain snap shot pertama kali ditayangkan oleh Allen Funt di Amerika Serikat dengan menayangkan reaksi seseorang tanpa dia tahu ada kamera yang merekamnya. Pada reaksi yang ditimbulkan dari objek dari hidden camera disesuaikan dan direkayasa tanpa diketahui oleh objek tersebut, dilakukan rekayasa kejadian supaya

menimbulkan reaksi objek yang telah menjadi target pemeran pada program tayangan itu.

b. *Competition show*

Competition show merupakan bagian *reality show* yang juga dikatakan dengan istilah *reality games show* pada suatu acara televisi. Pada jenis *reality show* ini paling terkenal dan diminati oleh penonton televisi di seluruh dunia. Jenis *reality show* ini salah satunya adalah ajang kontes bernyanyi, dimana program yang banyak menarik penonton ketika proses eliminasi sedang berlangsung dari suatu pertandingan menyanyi karena merupakan bagian terpenting dari acara tersebut.

c. *Relationship Show*

Relationship show adalah suatu kategori program tayangan dengan sistem permainan yang menyertakan persaingan diantara pemain. Seorang kontestan harus memilih satu orang dari sejumlah orang yang berminat untuk menjadi pasangannya. Para peminat harus bersaing untuk merebut perhatian kontestan agar tidak tersingkir dari permainan. Pada setiap episode ada satu peminat yang harus disingkirkan.

d. Mistik

Program mistik merupakan program yang berkaitan dengan hal-hal supranatural menyajikan tanyangan yang terkait dengan dunia gaib, para normal, klinik, praktik spiritual magis, mistik kontak dengan roh, dan lain-lain. Program mistik merupakan program yang paling digunakan realitasnya. Apakah peserta betul-betul melihat makhluk halus atau tidak, dan apakah penampakan itu benar-benar ada atau tidak. Acara yang terkait dengan mistik ternyata menjadi program yang memiliki audien tersendiri.

e. *Fly on the wall*

Fly on the wall merupakan program yang memperlihatkan kehidupan sehari-hari dari seseorang (biasanya orang terkenal) mulai dari kegiatan pribadi hingga aktivitas profesionalnya. Dalam hal ini, kamera membuntuti kemana saja orang bersangkutan pergi.

3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab pada awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of*

mass communication (media komunikasi massa). Media disini adalah media yang dihasilkan oleh teknologi modern (Nurudin, 2013:4).

Definisi lain dari komunikasi massa juga dikemukakan oleh Nurudin (2013:11) yang bila diterjemahkan berarti “Pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah bila didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar).

Selain menurut pakar diatas juga terdapat pendapat lain mengenai komunikasi massa yaitu suatu proses dimana organisasi media memproduksi pesan-pesan (message) dan mengirim kepada public. Dan sejumlah pesan tersebut akan digunakan atau dikonsumsi audience. Komunikasi massa bersifat tidak langsung, satu arah, dan terbuka. Dan memiliki tiga dimensi efek komunikasi massa, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan attitude (sikap). Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu (Sukendar, 2017: 68).

a. Fungsi Media Massa

Pada dasarnya media massa mempunyai 4 fungsi, yaitu fungsi edukasi, informasi, hiburan dan pengaruh (Wiryanto 2020). Berikut penjelasan masing masing dari fungsi tersebut.

1) Fungsi edukasi, yaitu media massa berfungsi sebagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga keberadaan media massa tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat. Maka dari pada itu, lewat acara-acaranya, media massa diharapkan memberikan pendidikan kepada masyarakat.

2) Fungsi informasi, yaitu media massa berperan sebagai pemberi atau penyebar berita kepada masyarakat atau komunikatornya, media elektronik misalnya memberikan informasi lewat acara berita, atau informasi lain yang dikemas lewat acara ringan, sehingga media massa berperan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

3) Fungsi hiburan, yaitu media massa berperan menyajikan hiburan kepada masyarakat luas. Hiburan tersebut misalnya acara musik, komedi dan lain sebagainya.

4) Fungsi pengaruh, yaitu bahwa media massa berfungsi bagi memberikan pengaruh kepada masyarakat luas lewat acara atau berita yang disajikannya, sehingga dengan adanya media massa diharapkan masyarakat dapat terpengaruh oleh berita yang disajikan. Misalnya ajakan pemerintah untuk mengikuti pemilihan umum, maka diharapkan masyarakat akan terpengaruh dan semakin berpartisipasi untuk mengikuti pemilu. Kesimpulannya, media massa memiliki fungsi mendidik, mengawasi, menghibur dan memberi pengaruh. Sesuai dengan peran dan fungsi dari media massa, maka media komunikasi ini merupakan salah satu yang paling dominan memberikan pengaruh dalam mengkonstruksi realitas kehidupan.

b. Televisi Sebagai Media Massa

Salah satu media komunikasi massa modern adalah media televisi, yang merupakan media termuda setelah perang dunia kedua. Televisi adalah salah satu media massa yang memancarkan “suara” dan “gambar” yang berarti sebagai reproduksi daripada kenyataan yang disiarkannya melalui gelombang-gelombang elektronik, sehingga dapat diterima oleh pesawat penerima di rumah.

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya, yaitu *tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh, dan *visi* (bahasa latin) yang berarti penglihatan. Dengan demikian televisi yang dalam bahasa Inggrisnya television diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (studio televisi) dapat dilihat ditempat lain melalui sebuah perangkat penerima (televisi set). Komunikasi massa media televisi adalah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa)

melalui sarana, yaitu televisi, komunikasi massa media televisi bersifat periodik. Dalam komunikasi massa media tersebut lembaga penyelenggara komunikasi bukan secara perorangan.

Televisi juga dikenal sebagai alat komunikasi yang dalam perkembangannya berperan mempengaruhi mental, pola sikap, bahkan budaya masyarakat yang menontonnya (Kristianingrum dan Widodo, 2013:2). Hal tersebut sesuai dengan fungsi utama televisi menurut Gebner dalam West dan Turner (2010:87) yaitu medium sosialisasi dan enkulturasi, untuk memperkuat resistensi terhadap perubahan audiens. Sehingga dapat disimpulkan televisi adalah suatu alat yang dibutuhkan khalayak untuk mendapatkan informasi yang dapat menimbulkan efek terhadap penontonnya.

Televisi sebagai media massa memiliki beberapa format acara yang disebut juga dengan program acara dalam penyiarannya. Program berasal dari bahasa inggris *programme* yang berarti acara atau rencana sehingga program dapat diartikan segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiens (Naratama 2013:70). Terdapat jenis-jenis program televisi yaitu:

1. Program Hiburan adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk menghibur khalayak audien program yang termasuk kategori hiburan antara lain:

a. program musik adalah program yang menampilkan acara musik dan video musik untuk pemirsa sebagai hiburan

b. program *reality show* adalah program yang menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang ada.

c. program permainan adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.

d. program sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita berbagai tokoh secara bersamaan. Penayangan sinetron cenderung dibuat berkepanjangan selama masih ada audiens yang menyukainya.

2. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan

(informasi) kepada khalayak audien. Program yang termasuk kategori informasi adalah sebagai berikut :

a. Program berita keras (*Hard News*) adalah segala informasi yang harus disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus diketahui khalayak secepatnya.

b. Program berita *Staight News* adalah berita langsung dimana beritanya singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang mencakup 5W+1H terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.

c. Program berita lunak (*Soft News*) adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.

d. *Infortainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat bisa selebriti, atlet, tokoh politik dan lainnya.

e. Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran pendidikan namun disajikan dengan menarik yang menceritakan tentang sejarah seorang tokoh atau kehidupan suatu masyarakat dan sebagainya.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif

menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Penelitian ini digunakan untuk memaparkan masalah yang timbul serta mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata sesuai fakta selama penelitian berlangsung agar memahami fenomena mengenai persepsi penonton tayangan reality show 86 net tv di perumahan Griya Sidoharjo Asri RT 021 / Rw 000 Desa Singopadu, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini berdasarkan hasil penelitian ke empat orang penonton tayangan *reality show* 86 di Perumahan Griya Sidoharjo Asri sebagai narasumber, maka peneliti mendeskripsikan persepsi penonton di Perumahan Griya Sidoharjo Asri pada tayangan *reality show* 86 Net Tv yang meliputi :

a) Sensasi penonton di perumahan Griya Sidoharjo Asri Sragen pada tayangan *reality show* 86 Net Tv.

Sensasi adalah tahap pertama stimuli atau rangsangan yang mengenai alat indra manusia. Sensasi berasal dari kata *sense* yang artinya pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Dalam proses terjadinya sensasi ini adalah ketika stimulus yang datang dari tayangan *reality show* 86, mengenai atau mampu menarik minat penonton untuk menonton tayangan tersebut. Dimana proses sensasi menggunakan pengindraan dari panca indra pengelihat dan pendegaran dari organisme. Dalam hal ini yang pertama adalah seberapa sering dan berapa lama penonton menonton tayangan 86.

Menurut penilaian penonton bahwa tayangan *reality show* 86 mampu menarik perhatian mereka untuk menonton, bahwa mereka sering menonton tayangan 86 dan menontonnya hingga selesai.

Indikator kedua dalam proses sensasi adalah dari segi pembawa acara yang berasal dari kalangan kepolisian apakah mampu menarik minat penonton untuk menonton tayangan 86.

Penonton menilai bahwa tayangan *reality show* 86 menarik untuk ditonton karena acara ini mencoba menyajikan

tayangan *reality show* yang dikemas dengan gaya yang berbeda, tayangan 86 sudah dikemas sedemikian rupa yang merupakan program tayangan realitas pertama yang menampilkan figure polisi pada televisi, berbeda dengan sebelumnya tayangan televisi yang menampilkan figur polisi yang dikemas dalam berita misalnya Patroli, Tangkap, dan Buser. Tayangan tersebut hanya menampilkan bagaimana polisi melakukan tindakan di tempat kejadian perkara. Tayangan 86 lebih detail menggambarkan bagaimana polisi menerima laporan, merencanakan, menemukan, dan menindak lanjuti sebuah kasus, menariknya lagi pemirsa televisi dapat mengetahui apa yang terjadi dilapangan ketika polisi mengejar pelaku kejahatan hingga proses penyelesaian kasus-kasus pelanggaran hukum tersebut di kantor polisi. Selain itu penonton menilai pembawa acara yang berasal dari kepolisian yang dianggap sesuai dengan tema 86 tentang kriminalitas.

Indikator ketiga dalam tahapan sensasi adalah mengenai informasi yang disampaikan dalam tayangan *reality show* 86. Dalam tayangan 86 informasi yang disampaikan selalu uptodate disetiap episode yang ditayangkan.

Penonton juga menilai bahwa acara 86 tidak hanya dianggap sebagai acara yang menghibur di waktu senggang, tetapi juga menampilkan informasi yang uptodate dan terbaru disetiap episodanya.

Indikator berikutnya adalah penambahan *backsound* di setiap adegan yang menegangkan, merupakan stimulus yang dapat langsung dirasakan oleh penonton melalui (pendegaran) mereka.

Penonton menilai dengan adanya penambahan *backsound* disetiap adegan yang menegangkan mampu menarik perhatian mereka untuk menonton acara tersebut. Adanya penambahan *backsound* menjadi ciri khas tersendiri pada tayangan 86.

b) Atensi penonton di perumahan Griya Sidoharjo Asri Sragen pada tayangan *reality show* 86 Net Tv.

Sebelum kita memberikan respon kejadian atau rangsangan mengenai sesuatu, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan

tersebut. Atensi sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal dan internal.

- **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar individu seperti kebaruan, hal-hal yang baru, yang berbeda, akan menarik perhatian penonton yang terdapat pada acara 86. Dalam tayangan 86 Net Tv, terdapat beberapa segmen yang ditayangkan disetiap episodanya.

Adanya segmen yang berbeda-beda dalam satu episode yang ditayangkan hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton, mulai dari kegiatan patroli, penangkapan pelaku kriminal, penggerebekan, hingga pengejaran, karena adanya segmen yang berbeda-beda dalam setiap episodanya, penonton tidak merasa bosan untuk menonton tayangan *reality show* 86.

- **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam individu. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan fisiologis.

Faktor biologis adalah faktor yang bersifat biologis atau sesuatu hal yang menjadi kebutuhan manusia. Kaitannya dalam hal ini adalah kebutuhan manusia dalam menghibur diri sendiri yaitu dengan cara menonton tayangan yang disukainya. Dalam tayangan *reality show* 86 bisa memenuhi kebutuhan informasi seputar kegiatan kepolisian dalam menjalankan tugas.

Keempat narasumber menonton tayangan *reality show* 86 untuk mengetahui informasi tentang keseharian kegiatan kepolisian dalam menjalankan tugasnya.

Faktor Fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan jiwa seseorang yang terkait dengan kebutuhan sosial. Dalam memenuhi kebutuhan ini narasumber akan mengharapkan sesuatu dari informasi pada tayangan *reality show* 86 Net Tv. Tayangan *reality show* 86 mempunyai informasi yang uptodate mengedukasi.

Menurut penonton selain hiburan dan informasi yang uptodate disetiap tayangan *reality show* 86, tayangan 86 juga memberikan informasi yang bersifat mengedukasi. Hal tersebut mampu menarik perhatian mereka untuk menonton acara

86, karena dari acara 86 mereka juga bisa mengetahui ancaman hukuman yang diterima para pelaku kejahatan, selain itu juga mengenai tentang bahaya obat-obatan terlarang, taat aturan lalu lintas, kelengkapan kendaraan saat berkendara, dan keselamatan berkendara. Penonton menilai bahwa acara 86 memiliki jalan cerita yang nyata atau *real* sehingga pesanya lebih sampai ke penonton, karena acara 86 menunjukkan kinerja kepolisian sesungguhnya ketika melaksanakan tugas dilapangan. Selain mengajarkan untuk lebih disiplin dalam mematuhi peraturan negara, tayangan *reality show* 86 juga bisa menjadi semacam gambaran bahwa sewaktu-waktu kita bisa menjadi sorotan mereka.

c) Interpretasi penonton di perumahan Griya Sidoharjo Asri Sragen pada tayangan *reality show* 86 Net Tv.

Interpretasi adalah proses terpenting dalam persepsi karena persepsi merupakan suatu komunikasi untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Apabila *stimulus* tersebut menarik atau ada persesuaian, maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya. Dalam penelitian ini masing-masing narasumber memiliki interpretasi yang hampir sama mengenai bagaimana penyampaian informasi oleh pembawa acara pada tayangan *reality show* 86 Net Tv.

Menurut penilaian penonton, mereka memiliki interpretasi yang sama mengenai pembawa acara dalam menyampaikan informasinya itu dengan jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Pembawa acara pada tayangan 86 mampu membawakan informasi dengan jelas. Dari pelafalan, intonasi yang tegas dan lugas mampu memberikan pemahaman bagi penonton yang telah menonton tayangan 86 Net Tv.

Dalam sebuah tayangan televisi tidak hanya dalam penyampaian informasi saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga informasi yang disampaikan apakah mampu dipahami oleh penonton. Tayangan 86 dari segi informasinya yang telah diolah dan dikemas sedemikian rupa agar penonton yang melihat dapat memahami informasi tersebut.

Dari hasil penelitian tentang pemahaman penonton akan informasi yang dibawakan pembawa acara tayangan *reality show* 86, bahwa informasi mudah dipahami karena pembawa acaranya juga menyampaikan informasinya secara baik dan juga disetiap segmen pembawa acara memberikan rangkuman atau kesimpulan dari informasi yang telah disampaikan, sehingga para penonton yang setelah menonton acara tayangan *reality show* 86 dapat dengan mudah memahami isi tayangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tayangan *reality show* 86 mampu menarik minat penonton untuk menonton kembali tayangan *reality show* 86 Net Tv. Selain menayangkan hiburan tayangan 86 juga menyajikan edukasi dan informasi yang *uptodate* disetiap episode yang ditayangkan. Penonton juga merasa terhibur dan juga mendapatkan informasi dan edukasi dari tayangan *reality show* 86. Selain itu pemahaman penonton mengenai informasi yang disampaikan pada tayangan 86 Net Tv dapat dengan mudah dipahami oleh penonton. Informasinya mudah dipahami penonton karena disampaikan pembawa acara yang memiliki kemampuan yang baik dan jelas dalam menyampaikan setiap informasinya.

Selain mengajarkan untuk lebih disiplin dalam mematuhi peraturan negara, tayangan *reality show* 86 Net Tv juga bisa menjadi semacam gambaran bahwa sewaktu-waktu kita bisa menjadi sorotan mereka. Demikian dapat disimpulkan bahwa Penonton tayangan *reality show* 86 Net Tv di perumahan griya Sidoharjo asri memiliki persepsi yang positif terhadap tayangan *reality show* 86 Net Tv

DAFTAR PUSTAKA

- Andra Tersiana. (2018). Metode Penelitian . Penerbit Yogyakarta . Yogyakarta
- Arif, Saiful. (2015), Skripsi, Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tayangan “Dua Dunia” di Trans7 pada

- Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga), Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Basrowi Sukidin, Basrowi, Suranto. (2012). *Manajemen Pendidikan Penelitian*. Penerbit Insan cendekia.
- Hasmine Uma. (2013). *Persepsi: Definisi, Dan Faktor yang mempengaruhi*. Kompasiana.com
- Kristianingrum, M.D., & Widodo, Y. (2013). *Pengaruh Terpaan Tayangan Program Acara Warna Trans7 Terhadap Sikap Penonton* (Doctoral dissertation, UAJY)
- Latief, Rusman dan Utud, Yusiati. (2015). *Siaran Televisi Non-drama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Luknia, Sari Putri. (2016). *Skripsi Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pengaruh Terpaan Media Dalam Pembentukan Citra Kepolisian (Survei Pada Penonton Program Acara Televisi 86 Net TV Di Dusun Pungkursari Siderejo Salatiga)*.
- Marbun, Lastrida S. (2019). *Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo Melalui Media Sosial Youtube*. Universitas Medan Area.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Morissan, MA. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cetakan Ke-21*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naratama. (2013). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nuruddin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, RajaGrafindo Persada Rakhmat, Jalaluddin, 208 Psikologi Komunikasi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukendar, Markus Utomo. (2017). *Psikologi Komunikasi : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish
- Suliyanto (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- West, Richard, & Lynn H. Turner. *Introducing Communication Theory, Fourth Edition*. McGraw-Hill International Edition, New York, 2010.
- Wiryanto. (2020). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.